BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan suatu tonggak yang sangat penting sebagai pondasi awal untuk membawa sebuah era baru yang menjadikan suatu bangsa akan maju. Hal ini menjadi suatu cita-cita diseluruh negara didunia ini, termasuk di Indonesia. Melalui pendidikan akan memberikan sebuah proses yang akan melahirkan generasi-generasi muda yang berkualitas. Penerus yang berkualitas ini akan diperoleh dengan diberikan pendidikan yang akan membentuk suatu perubahan yang mampu mengeluarkan output dengan berkepribadian baik, berlandaskan kepada ke Tuhan, mampu bersaing baik secara intelektual, keterampilan dibidang digital serta kesehatan mental yang baik dalam menghadapi persaingan di era globilisasi saat ini. Untuk mengukur suatu meningkatkan kualitas pendidikan sebagai penunjang keberhasilan suatu bangsa sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara(Nasional, 1982). Masih banyak negara yang memiliki suatu permasalahan besar pada dunia pendidikan, termasuk Indonesia merupakan salah satu negara yang berkembang yang masih mengalami keterpurukan didunia pendidikan. Tentu saja, kualitas pendidikan di Indonesia kalah saing dengan negara-negara lainnya. Dilihat

dari hasil laporan survei *Programme for International Student Assessment (PISA)* 2018 yang diterbitkan pada Selasa, 3 Desember 2019, skor Indonesia tergolong rendah karena berada di urutan ke 74 dari 79 negara yang menghadapi mutu pendidikan rendah. Berdasarkan hasil survey PISA oleh beberapa pakar pendidikan, penyebab rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia secara yakni: rendahnya efektifitas, efesiensi, serta standar yang layak dalam pengajaran serta tidak adanya arah tujuan pendidikan yang secara jelas serta tegas yang patut untuk dilakukan pada saat sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan. Di era pendidikan saat ini, salah satu penyebab mutu pendidikan di Indonesia menjadi rendah yakni pada faktor internal pada diri peserta didik.

Pada umumnya, peserta didik memunyai kecerdasan sendiri. Kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik berbeda-beda. Akan tetapi sering sekali kecerdasan ini mampu membuka rasa kecemasan dan memiliki kesulitan saat meraih hasil yang memuaskan. Kegiatan pembelajaran merupakan suatu interaksi antar guru dan siswa untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dalam pembelajaran. Dalam belajar proses interaksi ini kerap sekali di abaikan oleh guru sehingga peserta didik mengalami kelupaan, kejenuhan, kecemasan, kesulitan belajar dan emosi yang berlebih saat belajar.

Covid-19 ini luar biasa yang mampu mengubah tata cara hidup umat manusia dari segala aspek. Termasuk cara anak bersekolah dan belajar yang mengharuskan mereka untuk mengakses pembelajaran secara daring dari rumah. Ditengah pandemik ini banyak anak yang cenderung bersikap egosentris hingga membandingkan diri nya dengan teman nya melakukan kegiatan sekolah yang tidak

dilakukan dengan bersikap rendah diri. Untuk itu anak harusnya diajak beradaptasi dengan pembelajaran *online* tersebut dengan situasi yang menyenangkan agar peserta didik fokus untuk belajar.

Di Indonesia, berdasarkan data BNPB 2020, menunjukkan 47% peserta didik merasa bosan dirumah, 35% merasa kecemasan, 15% anak merasa tidak aman, 20% anak merindukan teman-teman nya dan 10% anak merasa khawatir dengan kondisi ekonomi keluarga.

Menurut (Kompri, 2019) menyatakan bahwa kecemasan yang dialami peserta didik akan terjadi pada rentang waktu yang tidak terduga, dan tidak mendatangkan suatu hasil pada progress belajar. Jika hal ini terjadi, siswa yang dalam keadaan cemas tidak bisa menerima pelajaran secara maksimal, namun tidak kecil kemungkinan tetap akan menyerap setiap ilmu yang telah dipelajari.

Ada faktor internal dan faktor eksternal yang melatarbelakangi permasalahan belajar siswa. Faktor internal mencakup aspek intelektual seperti kecerdasan, bakat, minat, motivasi, kondisi fisiologis. Dan faktor eksternal meliputi lingkungan, ekonomi keluarga, sekolah dan masyarakat sekitar.

Tujuan pembelajaran tidak dapat dicapai dengan benar jika para guru menutup telinga terhadap kesulitan belajar yang dirasakan oleh siswa. Untuk mengatasi hal tersebut, siswa membutuhkan bantuan dalam mencerna materi yang akan dipelajari atau pun yang sudah dipelajari dan mampu mengatasi hambatan lainnya. Kesulitan belajar siswa perlu dipahami dan diatasi dengan benar dengan harapan akan membantu siswa memeroleh hasil belajar yang lebih baik. Meski saat ini peserta didik sudah mulai terbiasa dengan pembelajaran daring, tidak dapat di pungkiri

bahwa sebagian siswa masih memiliki kendala dan kesulitan memahami materi yang dijelaskan oleh guru. Situasional di era pandemik kini, siswa mengalami kesulitan belajar bukan hanya pada faktor psikis yang merasa terganggu, akan tetapi kondisi lingkungan rumah yang menjadi pemicu bagi peserta didik yang sulit mendapatkan akses internet untuk bebas mengakses pelajaran yang mereka ingin dapatkan serta kondisi ekonomi yang menjadi pertimbangan bagi siswa dan orangtua setiap pelajaran harus tersedih kuota internet, *gadget* yang memadai dan hal lain nya. Pada penelitian ini, akuntansi pemerintah merupakan salah satu mata pelajaran akuntansi yang dipelajari jurusan akuntansi pada tingkat sekolah kejuruan. Peserta didik akan dihadapkan dengan bidang keuangan negara(*public finance*) khususnya pada tahap pelaksanaan anggaran(*budget excecution*) baik bersifat sementara atau permanen pada tingkat pemerintahan. Peserta didik akuntansi akan belajar banyak dari karakteristik akuntansi pemerintah yang sangat berbeda pada akuntansi dasar/akuntansi keuangan pada umumnya. Siswa akan belajar tentang jenis-jenis akun yang berbeda, pembukuan anggaran, income statement yang bukan dijadikan landasan dalam menentukan laba, siswa akan belajar akuntansi secara peraturan perundang-undangan dan dipelajaran ini siswa tidak mengenal perkiraan modal dan laba yang ditahan dalam neraca.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Ulfiani et al., 2015) menyatakan bahwa ada kecemasan dan kesulitan belajar yang dimiliki siswa dengan persentase 16% kategori rendah, 63% kategori sedang dan 21% pada kategori tinggi. Pada penelitian ini peserta didik mengalami pada kategori sedang, serta terdapat pula 16% kategori rendah, 64% kategori sedang dan 20% kategori tinggi pada hasil

belajar siswa kelas X MA Negeri 1 Watampone Kabupaten Bone. Pada hasil belajar ini siswa memeroleh skor hasil belajar pada kategori sedang. Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kecemasan dan kesulitan belajar yang dihadapi siswa akan memengaruhi hasil belajar siswa, demikian sebaliknya.

Berdasarkan *research gap* tersebut, peneliti ingin mendalami dan mengetahui bahwa kecemasan dan kesulitan belajar akan berpengaruh atau tidaknya pada hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung baik secara daring sekolah atau pun saat siswa belajar dengan sendirinya mengenai mata pelajaran akuntansi pemerintah. Sehingga peneliti memiliki ketertarikan untuk meneliti,"***Pengaruh kecemasan dan kesulitan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi Pemerintah Kelas XI SMK Program Keahlian Akuntansi dan Lembaga Keuangan di Jakarta Timur.***

B. PERUMUSAN MASALAH

1. Apakah terdapat pengaruh kecemasan terhadap hasil belajar siswa?
2. Apakah terdapat pengaruh kesulitan belajar terhadap hasil belajar?
3. Apakah terdapat pengaruh kecemasan dan kesulitan belajar terhadap hasil belajar?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Guna untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kecemasan terhadap hasil belajar.
2. Guna untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kesulitan belajar terhadap hasil belajar.

3. Guna untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kecemasan dan kesulitan belajar terhadap hasil belajar.

D. KEBARUAN PENELITIAN

Terdapat banyak penelitian yang mengkaji mengenai kecemasan dan kesulitan belajar terhadap hasil belajar. Pada penelitian terdahulu menggunakan sampel siswa tingkat SMA pelajaran Fisika, ada yang menggunakan sampel siswa tingkat MA pelajaran Matematika, ada yang menggunakan sampel siswa tingkat SMK pelajaran Matematika.

Pada penelitian ini kebaruan yang tuliskan oleh penulis memfokuskan pada siswa kelas XI SMK dengan kejuruan Akuntansi fokus penelitian ini mata pelajaran akuntansi pemerintah serta memperluas sampel di tiga sekolah yang berbeda daerah Jakarta Timur yakni SMK Negeri 40 Jakarta, SMK Negeri 48 Jakarta dan SMK Negeri 50 Jakarta.

E. KEGUNAAN PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti berharap terdapat manfaat yang berguna dalam penelitian ini:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan dan menambah pengetahuan bagi pembaca khususnya yang berkaitan dengan Kecemasan dan Kesulitan Belajar yang terjadi pada saat ini.

2. Kegunaan Praktisi

a. Bagi Guru SMK Negeri 48, 40 dan 50 Jakarta

Penelitian ini diharapkan mampu menjadikan para guru menyadari bahwa kecemasan dan kesulitan belajar yang dialami siswa akan berdampak pada psikis siswa itu sendiri hal belajar, sehingga para guru mampu menyikapi hal ini dengan menciptakan suasana atau lingkungan belajar asik, menyenangkan baik dari metode ataupun peran guru semakin aktif serta hangat dalam ketercapaian akademik siswa yang lebih baik.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini memperluas wawasan, pengetahuan, *tips and tricks* yang perlu dibangun dalam menyikapi jika siswa mengalami kecemasan dan kesulitan belajar selama pembelajaran berlangsung jika peneliti menjadi seorang guru dimasa yang akan datang.